

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sehubungan dengan masalah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas pada PT. Cipta Prima Yoga Palembang sebagai berikut:

1. Untuk tingkat likuiditas, perusahaan dianggap likuid karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tetapi, perusahaan belum optimal menjamin kewajiban lancar dengan kas yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya kas yang dimiliki perusahaan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 yang menyebabkan persentase *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang berada di bawah standar umum.
2. Untuk tingkat profitabilitas, perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal sesuai dengan tujuan atau target perusahaan pada umumnya. Hal ini dapat terlihat dari besarnya harga pokok penjualan yang dikeluarkan perusahaan untuk menjual produk-produknya setiap tahun dan tingkat profitabilitas yang berada di bawah standar umum. Lalu, penyebab terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak pada tahun 2015 ialah kerugian, kerugian ini menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan tahun 2015 menurun, kerugian yang dialami disebabkan besarnya biaya operasional perusahaan dibandingkan dengan laba kotor yang diperoleh. Selain itu, persentase *Gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment* perusahaan berada dibawah standar umum, rasio yang berada di bawah standar umum, ini dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan setiap tahunnya sehingga laba yang didapatkan rendah.
3. Untuk tingkat rasio solvabilitas, perusahaan dapat dikatakan insolvable karena nilai *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang tinggi,

semakin tinggi tingkat nilai ini maka semakin tidak baik karena kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu dianggap berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak lagi tepat waktu. Nilai rasio solvabilitas berada lebih dari 100% di atas standar umum yang berarti adanya indikasi kurang efektifnya penggunaan atau pengelolaan aktiva perusahaan dan besarnya pendanaan dari kreditur dibandingkan yang disediakan oleh pemegang saham, ini menyebabkan rendahnya perlindungan bagi kreditur jika suatu waktu perusahaan mengalami kerugian besar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas yaitu: *current ratio* dan *cash ratio*, perusahaan dapat menambah aktiva lancar perusahaan seperti menjaga ketersediaan kas yang cukup, memperbesar penjualan kredit, dan meminimalisir hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi.
2. Untuk meningkatkan profitabilitas, sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan dan mengevaluasi faktor-faktor apa yang menjadi penyebab turunnya penjualan dan besarnya harga pokok penjualan. Selain itu, perusahaan sebaiknya mampu menekan biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan operasional sehingga upaya untuk meningkatkan profitabilitas dapat terlaksana.
3. Untuk mengatasi tingginya rasio solvabilitas, perusahaan sebaiknya dapat menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besar dari pada tambahan hutang, hal ini dapat dilakukan dengan menambah modal sendiri.